

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit menular yang terjadi di seluruh dunia terutama pada daerah tropis. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles sp.* betina yang merupakan hospes definitif dari *Plasmodium sp.* Berdasarkan data *World Malaria Report 2020* diketahui bahwa penyakit malaria telah menyerang beberapa negara di dunia dimana terdapat 241 juta kasus malaria di seluruh dunia. Kasus malaria terbanyak berada di negara-negara Afrika namun di Indonesia juga masih ditemukan daerah dengan kejadian malaria yang tinggi. Malaria juga menjadi beban bagi negara, WHO mencatat diperkirakan biaya yang dapat dihabiskan sekitar 12 miliar dolar atau 29 triliun rupiah per tahun yang mencakup pemeliharaan dan penyediaan fasilitas kesehatan, pembekalan untuk intervensi kesehatan masyarakat terhadap malaria, serta hilangnya tenaga kerja.^{1,2,3,6,7}

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki kendala dalam pengendalian malaria dimana iklim tropis menyebabkan malaria menjadi salah satu penyakit menular yang banyak ditemukan khususnya di beberapa wilayah endemis. Situasi endemisitas malaria pada kabupaten atau kota terkonsentrasi pada daerah Indonesia bagian timur, salah satunya adalah Provinsi Papua Barat. Total kasus per tahun 2020 terdapat sebanyak 254.055 kasus malaria di Indonesia dan sekitar 86% terjadi di Papua yaitu sebanyak 216.380 kasus, kemudian disusul dengan Nusa Tenggara Timur sebanyak 12.909 kasus dan Papua Barat sebanyak 7.079 kasus.

Pada tahun 2019 terdapat 5.779 kasus malaria di Provinsi Papua Barat dan sebanyak 3.260 kasus malaria atau lebih dari 50% terjadi di Kabupaten Manokwari. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari

terdapat 4.100 kasus malaria pada tahun 2021 dan dari bulan Januari hingga Juli tahun 2022 terdapat 1.535 kasus malaria. Pada tahun 2021 terdapat 68 kasus malaria di Puskesmas Wosi dan pada Puskesmas Pasir Putih terdapat 89 kasus malaria. Pada tahun 2022 diketahui malaria terus bertambah dimana pada Puskesmas Wosi didapatkan dari bulan Januari hingga Oktober tahun 2022 terdapat 37 kasus malaria dan pada Puskesmas Pasir Putih terdapat 94 kasus malaria.^{1,4,5}

Insiden malaria terbanyak berada pada kelompok balita dan usia produktif, hal ini mempengaruhi ekonomi keluarga dan individu serta menurunkan kualitas hidup individu khususnya pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, balita di bawah 5 tahun dan ibu hamil. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 prevalensi malaria pada bayi usia 0-11 adalah 1,0%. Perubahan iklim juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian malaria dimana perubahan cuaca yang terjadi menyebabkan vektor malaria yaitu nyamuk *Anopheles sp.* dapat berkembang biak dengan lebih banyak dan dapat menularkan malaria. Selama 10 tahun terakhir angka bebas jentik Indonesia adalah sekitar 24% hingga 80% dan masih jauh dari target nasional yaitu kurang dari 95%.^{1,3,8,9}

Sejak tahun 2009 Indonesia telah mencanangkan program eliminasi malaria dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan nomor 293 tahun 2009 tentang eliminasi malaria di Indonesia. Pemerintah Provinsi Papua Barat terus berupaya untuk mengurangi kasus malaria dengan menerapkan program-program yang sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan namun hingga saat ini malaria masih menjadi salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian. Pada tahun 2019, Kabupaten Manokwari sebagai kabupaten dengan kasus malaria tertinggi di Provinsi Papua Barat memiliki *Annual Parasite Incidence* (API) sebanyak 22,88 per 1000 penduduk.^{5,10}

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai malaria di Kabupaten Manokwari, namun penelitian-penelitian sebelumnya lebih membahas mengenai pengendalian malaria yang berkaitan dengan penemuan dini dan pengobatan malaria di Kabupaten Manokwari. Penelitian sebelumnya oleh Mosso dan Song (2020) membahas mengenai gambaran jumlah kepadatan parasit pada malaria dan jumlah limfosit absolut pada infeksi oleh *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*. Penelitian lainnya oleh Angela *et al.* (2019) membahas mengenai efek pemberian kapsul pare primakuin terhadap hematologi, fungsi hati, fungsi ginjal, lemak darah, gula darah dan asam urat menunjukkan terjadi perubahan dan masih dalam rentang batas normal. Selain penemuan dini dan pengobatan malaria, pencegahan malaria menjadi bagian penting dalam upaya penanggulangan malaria namun didapatkan masih sedikit penelitian mengenai pencegahan malaria di Kabupaten Manokwari.^{13,14}

Kerentanan seseorang terhadap malaria serta pengetahuan tentang malaria dapat menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap risiko malaria sehingga menjadi lebih waspada dan memungkinkan terjadinya tindakan pencegahan yang dilakukan agar tidak terinfeksi malaria. Kewaspadaan dini terhadap malaria merupakan salah satu penanggulangan penyakit malaria yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 042 Tahun 2007.

Kewaspadaan terhadap malaria yang meliputi pencegahan dan penanggulangan dapat mendukung kebijakan program pemberantasan malaria. Keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, dimana lingkungan tempat tinggal dapat menjadi faktor risiko terjadinya penyakit. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Kewaspadaan dan Pencegahan Malaria oleh Keluarga di Klaster Puskesmas Wosi dan Pasir Putih Kabupaten Manokwari”.^{11,12,15}

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah “Bagaimana kewaspadaan dan pencegahan malaria oleh keluarga di klaster Puskesmas Wosi dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Manokwari?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis kewaspadaan dan pencegahan malaria oleh keluarga di klaster Puskesmas Wosi dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Manokwari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Membandingkan tren prevalensi malaria dari tahun 2019 sampai 2021 di klaster Puskesmas Wosi dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Manokwari.
2. Mengetahui status kewaspadaan keluarga terkait praktik pencegahan penyakit malaria di lingkungan keluarga pada klaster Puskesmas Wosi dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Manokwari.
3. Mengetahui kepatuhan pencegahan malaria di klaster Puskesmas Wosi dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Manokwari.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan literatur yang bermanfaat bagi semua pihak dalam upaya meningkatkan perilaku pencegahan penularan malaria.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan keluarga mengenai pentingnya pencegahan malaria agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini disampaikan dalam bentuk laporan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi petugas kesehatan Puskesmas Wosi dan Puskesmas Pasir Putih Kabupaten Manokwari dalam memberantas penyakit malaria.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dilaporkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari sebagai bahan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kerja pemberantasan penyakit malaria.

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kepustakaan terkait malaria serta dapat menambah wawasan dan menjadi acuan adik – adik tingkat yang juga akan melakukan penelitian.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini membandingkan dengan penelitian-penelitian serupa yang disajikan pada Tabel 1.1. Penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dalam karakteristik penelitian, namun memiliki beberapa perbedaan dalam hal kriteria, subjek, jumlah, dan variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penulis dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Judul	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Liss Yibikon, <i>et al.</i> (tahun 2019) ¹⁶	Basic and Applied Research (IJSBAR)	<i>The Risk Factors Associated with Malaria Incidence in the Elelim Public Health Center in Yalimo District, Papua Province.</i>	Metode: Analisis observasional Desain penelitian: case-control	a. Usia b. Jenis kelamin c. Tingkat pendidikan d. Pendapatan keluarga e. Penggunaan <i>wire mesh</i> f. Jenis dinding rumah g. Lingkungan rumah h. Perilaku pencegahan i. Insiden malaria	Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan enam faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian malaria di puskesmas Elelim. Dijelaskan bahwa 30 dari 90 sampel positif malaria dan 60 negatif malaria, kemudian 90 sampel mayoritas (65,6%) berusia >20 tahun, 46 perempuan dan 46 tidak bekerja, 56 berpendidikan. Diketahui 53 orang menggunakan <i>wire mesh</i> , 52 menggunakan dinding batu. 48 tidak ada genangan air, 53 menggunakan kelambu berinsektisida, 53 orang tidak menggunakan obat nyamuk, serta 58 orang tidak memiliki kebiasaan keluar malam.
2.	Kezia Christy, <i>et al.</i> (tahun 2019) ¹⁷	CDK-276 (cerminan dunia kedokteran)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Malaria dengan Perilaku Pencegahan pada Kehamilan pada Ibu Hamil di Desa Muara Siberut dan	Metode: Penelitian analitik Desain penelitian: cross-sectional	a. Pengetahuan b. Sikap c. Perilaku	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dan sikap dengan perilaku mengenai pencegahan malaria terutama pada ibu hamil namun terdapat hubungan bermakna

			Desa Maileppet, Mentawai, Indonesia.			antara usia, jarak fasilitas kesehatan, dan peran tokoh panutan terhadap perilaku pencegahan malaria terutama pada ibu hamil.
3.	Desmond T. Jumbam, <i>et al.</i> (tahun 2020) ¹⁸	BMC Public Health	<i>Knowledge, attitudes and practices assessment of malaria interventions in rural Zambia.</i>	Metode: Survei Desain penelitian: cross sectional	a. Usia b. Tingkat pendidikan c. Pekerjaan d. Pengetahuan e. Sikap f. Praktik intervensi	Berdasarkan penelitian diketahui 99% responden mengetahui transmisi penularan malaria melalui gigitan nyamuk malaria. 86% responden mendapatkan informasi mengenai malaria dari puskesmas dan 67% responden menggunakan kelambu.
4.	Robertus Dole, <i>et al.</i> (tahun 2021) ¹⁹	Plos One	<i>Malaria awareness of adults in high, moderate and low transmission settings: A cross-sectional study in rural East Nusa Tenggara Province, Indonesia.</i>	Metode : Analisis deskriptif Desain penelitian: cross sectional	a. Jenis kelamin b. Usia c. Tingkat pendidikan d. Status ekonomi	Diketahui kesadaran malaria rendah yaitu 48,8%, dengan interval kepercayaan 95%. Kesadaran malaria pada orang dewasa yang tinggal di daerah endemik rendah dua kali lebih tinggi daripada mereka yang tinggal di daerah endemik tinggi dan pengetahuan dasar tentang malaria dari peserta yang tinggal di daerah endemik malaria rendah hampir empat kali lebih tinggi dari daerah endemik tinggi.
5.	Phyo A Naing, Thae Maung, <i>et</i>	Tropical Medicine and	<i>Awareness of malaria and treatment seeking behavior</i>	Metode :	a. Pengetahuan b. Penularan c. Pencegahan	Diketahui sekitar 85% responden mengetahui cara penularan

al. (tahun 2017) ²⁰	Health: BioMed Central	<i>among persons with acute undifferentiated fever in the endemic regions of Myanmar.</i>	Analisis deskriptif Desain penelitian: cross sectional	d. Resistensi obat e. Perilaku pencarian pengobatan	malaria melalui gigitan nyamuk dan 90% menyatakan bahwa malaria dapat dicegah. Hampir seperempat (23%) responden dengan demam melakukan pengobatan sendiri. Kelompok usia lanjut, perempuan, masyarakat dengan pengetahuan buruk dan masyarakat yang tinggal di kota-kota besar masih memiliki perilaku pencarian pengobatan yang buruk jika terjadi demam.
6. Yanelza Supranelfy, et al. (tahun 2021) ²¹	Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara, BALABA	Gambaran Perilaku Pencegahan Malaria di Sumatera Selatan (Analisis Lanjut RISKESDAS 2018).	Metode: penelitian deskriptif Desain penelitian: Cross sectional	a. Umur b. Jenis kelamin c. Pendidikan d. Pekerjaan e. Status eliminasi f. Cara pencegahan malaria	Penelitian menunjukkan bahwa pencegahan gigitan nyamuk yang paling banyak digunakan di Sumatera Selatan adalah menggunakan kelambu tidak berinsektisida dan repelen nyamuk. Responden yang tinggal di daerah yang sudah mendapatkan sertifikat eliminasi malaria cenderung tidur menggunakan kelambu berinsektisida, selain itu responden dengan tingkat pendidikan rendah juga memiliki kecenderungan menggunakan kelambu berinsektisida.

Dari penelitian-penelitian yang disajikan pada tabel 1.1 peneliti mengidentifikasi terdapat beberapa perbedaan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian sebelumnya maka penelitian ini memiliki perbedaan yang juga melengkapi penelitian sebelumnya.

- a. Penelitian oleh Yibikon, *et al.* meneliti mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian malaria, namun berbeda dengan penelitian ini yang membahas mengenai status kewaspadaan dan pencegahan.
- b. Penelitian oleh Christy, *et al.* meneliti mengenai pengetahuan, perilaku dan sikap mengenai pencegahan malaria pada ibu hamil. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang meneliti status kewaspadaan dan pencegahan pada keluarga.
- c. Penelitian oleh Jumbam, *et al.* meneliti mengenai pengetahuan, perilaku dan sikap mengenai pencegahan malaria di Zambia namun penelitian ini meneliti mengenai status kewaspadaan dan pencegahan pada klaster Puskesmas Wosi dan Pasir Putih Kabupaten Manokwari.
- d. Penelitian oleh Dole, *et al.* meneliti mengenai kesadaran malaria pada orang dewasa yang tinggal di daerah endemik, namun penelitian ini meneliti mengenai status kewaspadaan dan pencegahan pada keluarga di Puskesmas Wosi dan Pasir Putih Kabupaten Manokwari.
- e. Penelitian oleh Naing, *et al.* meneliti mengenai kesadaran malaria dan pengobatan malaria yang dilakukan masyarakat Myanmar berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini meneliti mengenai status kewaspadaan dan pencegahan pada keluarga di klaster Puskesmas Wosi dan Pasir Putih Kabupaten Manokwari.
- f. Penelitian oleh Supranelfy, *et al.* Meneliti mengenai perilaku pencegahan penyakit malaria di Sumatera Selatan namun penelitian ini meneliti mengenai status kewaspadaan dan pencegahan pada keluarga di klaster Puskesmas Wosi dan Pasir Putih Kabupaten Manokwari.